



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, semua orang membutuhkan pendidikan, baik itu orang tua, anak muda, dan anak kecil sekalipun. Menurut Hary Priatna (2010:3) penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, karena itu pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan dalam tiga pusat yaitu, pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat. Idealnya pendidikan moral seperti agama, budi pekerti, etika, menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua. Pendidikan keterampilan menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat. Dan pendidikan iptek menjadi tugas dan tanggung jawab guru di sekolah. Namun tidak semua keluarga mampu memberikan pendidikan yang dimaksud, sehingga sekolah memberikan muatan-muatan yang dapat bermanfaat bagi siswa. Pada umumnya sekolah dijadikan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat dan pemerintah. Terlebih mengenai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam juga memiliki peran penting bagi manusia (peserta didik). Dengan pendidikan Islam, dapat menjadikan peserta didik memiliki etika yang baik serta dapat menjadi manusia yang beriman. Seperti yang di kemukakan oleh Arief (2002:3), Pendidikan Islam merupakan faktor paling penting dalam sebuah proses pendidikan. Pendidikan Islam sebagai proses pengembangan potensi peserta didik dan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, terampil, cerdas, dan etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan Negara, serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan Islam dapat di jadikan benteng bagi umat Islam untuk tidak memiliki pemikiran-pemikiran yang negatif. Tentu saja pendidikan Islam ini didasari oleh kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati isi kandungan al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik yang di harapkan tidak hanya aspek fisik melainkan juga aspek mental. Sehingga anak didik mampu bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru. Semua umat Islam berpegang teguh pada kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad tersebut. Umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari dan memahami isi kandungan al-Qur'an, sebelum mempelajari dan memahami isi kandungan al-Qur'an lebih dalam hendaknya umat Islam dapat membaca al-Qur'an terlebih dahulu karena membaca al-Qur'an merupakan kunci dasar untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an lebih dalam lagi.

Menurut Shihab (1994:170) menjelaskan bahwa membaca khususnya al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia, karena membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna sehingga dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama dalam membangun peradaban. Sebaik baik manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (Mujab, 2014 : 335). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan tidak ada alasan untuk tidak membacanya. Baik di waktu sempit maupun luang, tua maupun muda, besar maupun kecil. Maka pembelajaran al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini

merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi sangat penting sekali untuk dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain motivasi merupakan syarat mutlak yang harus ada pada diri siswa karena motivasi berfungsi sebagai penggerak yang akan menimbulkan kekuatan pada diri siswa untuk melakukan tugas belajar sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau intrinsic motivation (Sardiman A.M, 2004:24). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi. Motivasi dalam proses belajar sangat penting. Karena yang dibicarakan adalah poses belajar, maka manfaat motivasi tidak hanya dirasakan oleh siswa, namun juga oleh guru. Melalui pengetahuan tentang motivasi, seorang guru dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas, bahkan dapat juga membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa.

Salah satu bentuk dari proses belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang untuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. Kemampuan membaca merupakan bagian dari belajar yang berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid.

Menurut Mas'ud Sjafi'i (2001:3) kemampuan membaca al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Bagi seorang

muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah dalam surat al-Alaq adalah iqra yang artinya bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.

Sedangkan fakta yang terjadi di MTs Al-Huda Arjasari pada siswa kelas VII bahwasannya penggunaan metode-metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka membaca al-Qur'an telah di terapkan salah satunya penerapan metode *qira'ati*. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI bahwasannya siswa mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Hal ini mencerminkan bahwa mereka memiliki motivasi dalam belajar, akan tetapi hal ini tidak diikuti dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Hal ini diketahui melalui tes yang dilakukan setelah pembelajaran, bahwasannya sebagian siswa kelas VII masih kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Seharusnya ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran al-Qur'an maka kemampuan membaca al-Qur'anya juga semakin meningkat.

Solusi dari fakta yang ditemukan yaitu dengan penggunaan kembali metode pembelajaran *qira'ati* yang dapat menghantarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Atas dasar ini penulis meneliti tentang permasalahan dengan judul "Motivasi siswa Mengikuti Pembelajaran dengan Metode *Qira'ati* Hubungannya dengan Kemampuan Mereka membaca al-Qur'an" (Penelitian pada Siswa Kelas VII MTs Al-Huda Arjasari).

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka dibentuklah perumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas VII MTs Al-Huda Arjasari mengikuti pembelajaran metode *qira'ati*?
2. Bagaimana kemampuan siswa membaca al-Qur'an di kelas VII MTs Al-Huda Arjasari?
3. Bagaimana motivasi mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Huda Arjasari?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar paparan perumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* siswa kelas VII MTs Al-Huda Arjasari
2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Huda Arjasari
3. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Huda Arjasari

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini memiliki banyak manfaat di antaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode *qira'ati* pada siswa MTs Al-Huda Arjasari.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pengajaran *qira'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa MTs Al-Huda Arjasari.

- c. Sebagai evaluasi sekolah pada siswa MTs Al-Huda Arjasari dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an secara tartil.
 - d. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dan melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan metode *qira'ati*.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran al-Qur'an yang dapat memberikan manfaat bagi siswa MTs Al-Huda Arjasari.
 - c. Sumbangan pemikiran mengembangkan sistem kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an secara fasih dengan metode *qira'ati* pada siswa MTs Al-Huda Arjasari.
 - d. Memberikan bekal dan manfaat bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan PAI Fakultas tarbiyah dan Keguruan di UIN SGD Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Qira'ati berasal dari kata *qira'at* yang secara bahasa berarti bacaan. Secara istilah, al- Zarqani mengemukakan definisi *qira'at* sebagai berikut “suatu mazhab yang dianut oleh seorang imam *qira'at* yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'an.

Menurut Ahmad Dahlan (2001:52) Metode *Qira'ati* adalah:

Suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode *qira'ati*, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *qira'ati* merupakan sebuah metode yang digunakan dengan cara mempraktikkan langsung terhadap bacaan al-Qur'an.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan berusaha dengan diri sendiri (Maliman Yusdi, 2010:10). Menurut Menurut Gardner yang oleh dikutip oleh Paul Suparno (2004:21) suatu kemampuan disebut intelegensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk

memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Kemampuan itu harus berlaku bagi banyak orang, bukan hanya beberapa orang. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur biologis yaitu karna otak seseorang, bukan sesuatu yang terjadi karena latihan atau training. Kemampuan itu sudah ada sejak orang lahir, meski dalam pendidikan dapat dikembangkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan berusaha sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan ataupun hanya dalam hati. Menurut Gleen Doman yang dikutip oleh Anna Yulia (2005:19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Menurut Acep Lim Abdurohim (2012:5) Kemampuan dalam membaca al-Qur'an maksudnya kesanggupan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal Qashri, ahkamul wa fi wal ibtida dan tartil. Menurut Ulama Qurra' (Ahli al-Qur'an) Tajwid yang berarti mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar. Ayat-ayat al-Qur'an tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyyah. Di dalam membaca al-Qur'an kita harus fasih dan benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya. berbicara mengenai pelafalan huruf hijaiyyah sudah tentu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca al-Qur'an kita harus menyembunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT. Yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir

adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar.

Motivasi merupakan penggerak yang akan memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi mengutip pendapat dari beberapa ahli ialah sebagai berikut. Menurut Moh Uzer Usman (1993:21) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, sedangkan motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ngalm Purwanto (2004:60) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Menurut kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Kesimpulan dalam kemampuan membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

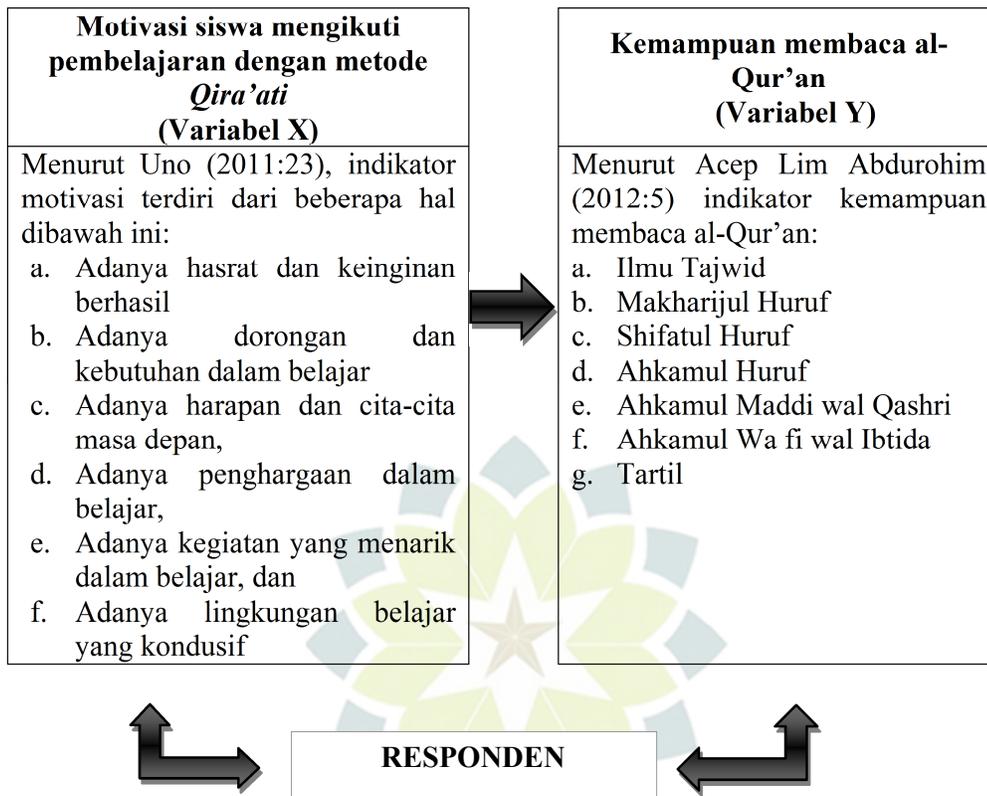
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Motivasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Dengan adanya maksud atau tujuan yang kuat seseorang dapat termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, kegiatan siswa dalam membaca al-Qur'an merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa penelitian terdiri dari dua variabel Y yaitu kemampuan mereka membaca al-Qur'an sebagaimana Acep Lim Abdurrohman (2012:5) Kemampuan dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal Qashri, ahkamul wa fi wal ibtida dan tartil. Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT. Adapun indikator variabel X yaitu motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati*, Indikatornya sebagaimana Ngalim Purwanto (2004:60) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Secara sistematis, kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk di bawah ini:



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai bukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel (X) Motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* dan variabel (Y) Kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Dari kerangka pemikiran di atas hipotesis penelitian adalah motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an. penelitian ini beranjak dari hipotesis yang menyatakan semakin tinggi motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an, maka diduga mampu dalam membaca al-Qur'an.

Untuk uji hipotesisnya adalah digunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} . Yaitu :

- Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, berarti ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* kemampuan mereka membaca al-Qur'an.
- Jika $t_{hitung} <$ t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, berarti tidak ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* dengan kemampuan mereka membaca al-Qu'an.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan survei terhadap hasil penelitian berupa skripsi yang membahas tentang motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *Qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Asep Andi Rahman NIM. 202426744 "Pengaruh Motivasi siswa mengikuti Kegiatan Muatan Lokal Baca Tulis al-Qur'an terhadap Kemampuan Mereka Membaca al-Qur'an". Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang di terbitkan pada tahun 2006/1427H. Isi pembahasan skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh motivasi siswa mengikuti kegiatan lokal baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan mereka membaca al-Qur'an. dari permasalahan yang ada di skripsi ini menjelaskan sebagian siswa yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan muatan lokal baca tulis al-Qur'an. Maka dengan mengikuti kegiatan lokal baca tulis al-Qur'an ini berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh motivasi siswa mengikuti kegiatan muatan lokal baca tulis al-Qur'an. dilihat hasil perhitungan uji pengaruh diketahui bahwa pengaruh motivasi terhadap kemampuan mereka memaca al-Qur'an sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kadar kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi mereka mengikuti kegiatan lokal baca tulis al-Qur'an.

2. Musriah. NIM. 10521277 “Peningkatan Kelancaran Membaca al-Qur’an melalui Metode *Qira’ati* pada Peserta didik Kelas I MI Yaumi Ringinharjo Kec. Gubug Kab. Grobogan” Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011. Peneliti ini menggunakan studi tindakan (*action research*) pada siswa kelas I MI Yaumi Ringinharjo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Dari hasil observasi secara langsung di kelas I MI Yaumi Ringinharjo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *qira’ati*. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru dan orang tua) untuk dapat meningkatkan hasil, belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

3. Qayyumamin Aqtoris. NIM. 04110173 “Penggunaan Metode Pengajaran *Qira’ati* dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang” Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2008. Isi pembahasannya menjelaskan bagaimana penggunaan metode *qira’ati* untuk dapat meningkatkan pembelajaran al-Qur’an agar anak didik tidak terjadi kebosanan pada diri anak sendiri. Begitu juga dalam pengajaran al-Qur’an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis al-Qur’an, anak-anak dapat membaca serta menulis al-Qur’an dengan benar. Karena berdasarkan paparan masalahnya adalah masih banyak siswa kurang lancar baca tulis al-Qur’an, Atas dasar ini tujuan dari penggunaan metode *qira’ati* diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca tulis al-Qur’an untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pembelajaran al-Qur’an.

Paparan skripsi ini menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Dari ketiga skripsi tersebut memiliki persamaan pada dua variabelnya yaitu motivasi, dan kemampuan membaca al-Qur’an, adapun pembedanya adalah pada skripsi pertama berkaitan dengan pengaruh motivasi siswa mengikuti kegiatan muatan lokal baca tulis al-Qur’an terhadap kemampuan mereka membaca al-Qur’an sedangkan yang kedua yaitu berkaitan dengan Peningkatan kelancaran membaca al-Qur’an melalui metode *qira’ati*. Sementara

yang ketiga Penggunaan metode pengajaran qira'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an.

Penelitian penulis sekarang relevan dengan tiga skripsi yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, yakni pada variabel X motivasi siswa dan Y kemampuan membaca. Tapi tetap memiliki perbedaan, yakni pada penelitian kali ini memfokuskan pada motivasi siswa yang berada di MTs Al-Huda Arjasari tentang motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *qira'ati* hubungannya dengan kemampuan mereka membaca al-Qur'an.

